

ANALISIS PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI SIROJUL ATHFAL 02 SUKAJAYA BOGOR

Siti Rofikoh^{1*}, Aal Jalaludin², Ahmad Farid³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

Alamat: Jalan Ulujami Raya No. 56, RT 001 RW 007, Kelurahan Ulujami,
Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: ^{1*}opirofikoh18@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of developing student creativity as one of the competencies that need to be developed in basic education. Scout extracurricular activities are one of the forums that can be used to develop student creativity through various activities that are educational, innovative, and fun. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of school principals, scout coaches, and students of MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor. The results of the study show that scout extracurricular makes a positive contribution to the development of student creativity at MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor. This contribution can be seen through various scouting activities, such as semaphore, making yells, rigging, group games, hasta karya, and problem-solving activities that are able to develop creative thinking, cooperation, communication, and student confidence. students' creativity develops in the aspects of fluency, flexibility, originality, the ability to develop ideas (elaboration), and sensitivity to problems (sensitivity problems). supporting factors in the implementation of scout extracurriculars include the high hobby and enthusiasm of students, the support of the school, and the commitment of the coach. meanwhile, inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, limited time, lack of coaches, and lack of optimal support from some students' parents.*

keywords: *Scout Extracurricular, student Creativity, Creativity development, basic education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas siswa sebagai salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pendidikan dasar. kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai aktivitas yang bersifat edukatif, inovatif, dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor. hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kreativitas siswa di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor. kontribusi tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan kepramukaan, seperti semaphore, pembuatan yel-yel, tali-temali, permainan kelompok, hasta karya, serta kegiatan pemecahan masalah yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kerja sama, komunikasi, serta rasa percaya diri siswa. Kreativitas siswa berkembang pada aspek kelancaran berpikir (fluency), keluwesan berpikir (flexibility), keaslian ide (originality), kemampuan mengembangkan ide (elaboration), serta sensitivitas terhadap masalah (problem sensitivity). Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka meliputi tingginya minat dan antusiasme siswa, dukungan pihak sekolah, serta komitmen pembina. sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, kurangnya jumlah pembina, serta kurang optimalnya dukungan dari sebagian orang tua siswa.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka, Kreativitas Siswa, Pengembangan Kreativitas, Pendidikan Dasar.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, serta kreatif, terutama bagi siswa usia Sekolah Dasar yang sedang berada dalam tahap perkembangan kemampuan berpikir konkret. salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini ialah kreativitas, karena kemampuan ini berkaitan dengan potensi anak dalam mencipta, berinovasi, dan memecahkan masalah secara asli (Munandar, 2023, hlm. 22). namun demikian, fenomena umum yang terjadi pada lingkungan pendidikan indonesia menunjukkan bahwa sistem pembelajaran disekolah dasar masih cenderung berfokus pada aspek akademik, sedangkan potensi non-akademik seperti kreativitas belum digarap secara optimal (Nuryani dan Yayuk, 2019, hlm. 45).

kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang didesain untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, serta kemampuan sosial siswa di luar jam pelajaran formal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara kontekstual, aktif, dan bermakna, sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kreativitas. salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai edukatif tinggi serta bersifat komprehensif adalah ekstrakurikuler pramuka (Permendikbud nomor 62 Tahun 2014).

Ekstrakurikuler pramuka memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan yang menuntut kreativitas, kolaborasi, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah. aktivitas seperti permainan edukatif, hasta karya, baris-berbaris, simulasi, dan kegiatan alam terbuka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan daya imajinasi, keterampilan motorik, serta kemampuan berpikir kreatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif menciptakan, merancang, serta mengekspresikan ide-ide baru sesuai dengan situasi yang dihadapi (Badriyatul dan Fauziah, 2023).

fenomena khusus yang terjadi di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah dilaksanakan secara rutin dan diikuti secara antusias oleh siswa. berdasarkan hasil observasi awal serta dokumentasi guru pembimbing, sebanyak 40 dari 163 siswa aktif mengikuti pramuka, serta kurang lebih 70% menunjukkan peningkatan kreativitas dalam aspek improvisasi,

keberanian tampil, dan penyusunan gerakan formasi.

fenomena umum yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya ruang ekspresi kreatif siswa pada pembelajaran di kelas yang bersifat terlalu teoritis dan terpusat pada guru. banyak sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik, sementara potensi non-akademik, seperti seni, musik, serta keterampilan lain belum diberi perhatian yang seimbang (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3). Padahal, pengembangan kreativitas tidak hanya bisa dicapai melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan non-formal seperti ekstrakurikuler.

berbagai penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif terhadap pengembangan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa. Pramuka dinilai mampu menumbuhkan sikap kreatif karena kegiatan yang dilakukan menuntut siswa untuk berpikir inovatif, bekerja pada kelompok, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Selain itu, nilai-nilai kepramukaan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial juga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter kreatif yang positif dan beretika (Adriweri dan Nurulpaik, 2025, hlm. 109).

Pemilihan MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor menjadi lokasi penelitian didasarkan pada keaktifan program ekstrakurikuler pramuka yang terstruktur serta terdokumentasi dengan baik, serta belum adanya penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pramuka dan pengembangan kreativitas siswa di sekolah tersebut. oleh sebab itu, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan untuk mengisi kekosongan kajian ilmiah di bidang ini. berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler pramuka pada MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, dengan harapan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan acara ekstrakurikuler yang mendukung potensi kreatif siswa pada tingkat Sekolah Dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Kreativitas

Kreativitas ialah bakat yang sudah dimiliki seseorang individu sejak lahir. Kemampuan ini sangat krusial untuk menciptakan hal-hal baru atau mengkombinasikan elemen yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda serta inovatif. Kreativitas tidak

muncul secara instan, tetapi melalui proses berpikir, pengamatan, dan latihan dalam lingkungan yang mendukung (Romli, 2022, hlm. 21).

menurut Utami Munandar, kreativitas dapat diidentifikasi melalui 5 indikator utama, yaitu kelancaran berpikir (Fluency), keluwesan berpikir (Flexibility), keaslian berpikir (originality), kemampuan mengembangkan atau memperinci gagasan (elaboration), dan Sensitivitas terhadap masalah (problem sensitivity)

Kelima indikator tersebut menggambarkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, menciptakan gagasan yang unik, serta mengembangkan suatu ide menjadi lebih rinci dan bernilai. dalam penelitian ini, keempat indikator tersebut dijadikan sebagai dasar analisis untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menunjang pengembangan kreativitas siswa (Utami Munandar, 2023, hlm. 192–193).

berdasarkan kelima indikator tersebut, penelitian ini menggunakan aspek kelancaran berpikir (Fluency), keluwesan berpikir (Flexibility), keaslian berpikir (originality), kemampuan mengembangkan ide (elaboration), dan Sensitivitas terhadap masalah (problem sensitivity) sebagai dasar dalam menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan kreativitas siswa. Analisis terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator tersebut sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kreativitas siswa selama mengikuti kegiatan Pramuka.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

menurut Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian siswa dalam ranah akademik maupun non-akademik (Permendikbud No. 62 Tahun 2014). dengan kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan rasa tanggung jawab mereka.

Sardiman dalam kajian pendidikannya menyatakan bahwa pembinaan akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama yang terkait dengan kepemimpinan, kerjasama, dan kedudukan sosial (Sardiman, 2018, hlm. 210). Hal ini disebabkan oleh sifat pembinaan akhlak yang lebih dinamis, yang melahirkan interaksi

antarindividu dan mengasah daya pikir kreatif dan kritis. dengan demikian, pembinaan akhlak merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara aspek akademis dan pembinaan karakter siswa.

Pramuka adalah kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah dan dilaksanakan secara terencana serta berkesinambungan. kegiatan ini bertujuan untuk membuat kepribadian siswa agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta bisa bekerja sama dengan orang lain. Melalui pramuka, siswa dibimbing untuk mengenal diri sendiri, lingkungan sekitar, serta nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi masa depan mereka (Suyanto dan Jihad, 2016).

pelaksanaan kegiatan pramuka menekankan prinsip *learning by doing*, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Prinsip ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan, bukan sekadar penerima materi. siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, latihan keterampilan kepramukaan, serta kegiatan di alam terbuka. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa belajar memecahkan masalah, mengambil keputusan, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri (Munandar, 2016, hlm. 102–109).

berdasarkan kajian konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya, kerangka teori penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara konsep kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pramuka sebagai media pengembangan kreativitas siswa

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam proses pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sirojul Athafal 02. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan ilustrasi sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta dan fenomena yang terjadi pada lapangan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori yang diambil dari buku-buku serta hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai pendukung argumen serta dokumen yang berkaitan menggunakan topik penelitian, khususnya artikel jurnal. Wawancara langsung dengan responden menggunakan Instrumen Wawancara sebagai alat bantu juga dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Ektrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor

berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kreativitas siswa. kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengemukakan ide, serta menghasilkan berbagai karya dan solusi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting pada mendukung perkembangan kreativitas siswa. menurut beliau, kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berpikir kreatif, mandiri, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan melalui cara-cara yang inovatif.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pramuka, siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut kreativitas, seperti pembuatan hasta karya, penyusunan yel-yel kelompok, permainan pemecahan masalah, serta kegiatan kerja kelompok lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan gagasan, mengembangkan imajinasi, dan menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan dan kreativitas masing-masing.

Selain itu, adanya berbagai hasil karya siswa yang dibuat selama kegiatan pramuka. Karya-karya tersebut memberikan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahan yang tersedia menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan kegunaan tertentu. kondisi ini

menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki. dengan demikian, peneliti menganalisis sejauh mana kontribusi ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan kreativitas siswa di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor.

a. Bentuk Kegiatan Pramuka Yang Menunjang Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa terdapat beberapa kegiatan pramuka yang berkontribusi dalam menunjang pengembangan kreativitas siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program ekstrakurikuler sekolah dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam berbagai situasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan meliputi latihan baris-berbaris, permainan kelompok, hasta karya, pembuatan yel-yel, serta kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut kerja sama, kemampuan berpikir, dan pengembangan ide-ide kreatif. Ada 3 kegiatan yang secara khusus dinilai mampu mengembangkan kreativitas siswa, yaitu kegiatan semaphore, pembuatan yel-yel, dan tali-temali. Ketiga kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan, berinovasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pelaksanaannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan semaphore memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui penggunaan simbol dan sandi. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar memahami, mengingat, dan menerjemahkan berbagai pesan menggunakan bendera semaphore. Kegiatan ini menuntut konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan berpikir dalam memahami pola-pola komunikasi yang digunakan.

Selain itu, kegiatan pembuatan yel-yel ditemukan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama menyusun kata-kata, gerakan, dan ekspresi yang menarik sesuai dengan karakter kelompok masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kelompok mampu menghasilkan yel-yel yang berbeda, yang mencerminkan keberagaman ide dan kreativitas siswa.

Temuan penelitian pula menunjukkan bahwa kegiatan tali-temali berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui proses pembuatan simpul dan berbagai bentuk karya sederhana. Siswa dituntut untuk memahami teknik dasar tali-temali sekaligus mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan memanfaatkan tali menjadi bentuk tertentu sesuai petunjuk maupun hasil kreativitas kelompok.

b. Peran Pramuka Terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan pramuka menyampaikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mendorong munculnya ide-ide baru, kemampuan berpikir kreatif, serta keberanian dalam mengekspresikan gagasan.

Hasil wawancara dengan pembina pramuka menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter dan kedisiplinan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai aktivitas yang menuntut partisipasi aktif dan kemampuan berpikir. Kegiatan seperti semaphore, pembuatan yel-yel, tali-temali, dan permainan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menemukan solusi, mengembangkan ide, serta menghasilkan karya secara kreatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran pramuka dalam pengembangan kreativitas siswa adalah melatih kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan dalam kegiatan kelompok yang mengharuskan mereka berdiskusi, bertukar gagasan, dan mencari solusi bersama. Situasi tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara fleksibel dan kreatif. Ditemukan bahwa kegiatan pramuka berperan dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berinovasi. Melalui kegiatan pembuatan yel-yel, siswa diberikan kebebasan untuk menyusun kata-kata, gerakan, dan penampilan kelompok sesuai dengan ide yang mereka miliki. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kelompok mampu menghasilkan yel-yel yang berbeda, yang mencerminkan keberagaman ide dan kreativitas siswa.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menampilkan hasil kreativitasnya. Dalam

berbagai kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, menampilkan yel-yel, maupun mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari di depan teman-temannya. Kondisi tersebut membantu siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ide dan menunjukkan hasil karyanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pramuka berperan dalam mengembangkan kemampuan kerja sama kreatif antar siswa. Melalui kegiatan gerombolan, siswa belajar menyampaikan pendapat, menerima masukan dari teman, serta menggabungkan berbagai ide menjadi satu hasil yang disepakati bersama. Proses tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kolaborasi.

c. Perubahan Yang Terlihat Pada Sisiwa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan adanya berbagai perubahan positif pada siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perubahan tersebut terlihat pada aspek kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan saran, serta mengemukakan gagasan ketika menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kegiatan pramuka. Ditemukan bahwa siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Dalam kegiatan semaphore, tali-temali, maupun permainan kelompok, siswa terlihat mampu mencari berbagai alternatif penyelesaian terhadap tantangan yang diberikan. Kondisi ini memberikan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam berpikir lebih terbuka dan kreatif.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya. Hasil dokumentasi dan observasi memperlihatkan bahwa siswa mampu membentuk berbagai karya dan penampilan kelompok yang beragam sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Karya yang dihasilkan menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi bentuk yang lebih nyata.

Perubahan lainnya terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani tampil di depan teman-

temannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, menunjukkan keterampilan yang dimiliki, maupun menampilkan yel-yel kelompok. Siswa tampak lebih percaya diri dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan secara aktif.

Selain itu, ditemukan pula perkembangan dalam kemampuan bekerja sama dan bertukar ide antar siswa. Dalam berbagai kegiatan kelompok, siswa terlihat mampu berdiskusi, saling mendengarkan pendapat, menerima masukan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses tersebut membantu siswa mengembangkan ide-ide kreatif melalui interaksi dengan teman sebaya.

d. Aspek Kreativitas Siswa Yang Dikembangkan Melalui Pramuka

1) Kelancaran Berpikir (*Fluency*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan kelancaran berpikir (*Fluency*) siswa. Kemampuan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam menghasilkan ide, menyampaikan pendapat, serta memberikan berbagai alternatif penyelesaian ketika mengikuti kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir melalui berbagai kegiatan yang menuntut mereka mengemukakan ide dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Siswa tidak hanya mengikuti arahan dari pembina, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang membutuhkan pemikiran dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut terlihat dalam diskusi kelompok, penyusunan strategi permainan, pembuatan yel-yel, serta penyelesaian tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh pembina pramuka.

Pada kegiatan pembuatan yel-yel, siswa mampu memberikan berbagai gagasan mengenai susunan kata, gerakan, dan cara penyampaian yel-yel kelompok. Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan menyampaikan pendapat dan memberikan masukan hingga menghasilkan yel-yel yang disepakati bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan berbagai ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karya yang utuh.

Selain kegiatan pembuatan yel-yel, kemampuan kelancaran berpikir siswa juga terlihat pada kegiatan permainan kelompok. Siswa melakukan diskusi dengan anggota

kelompoknya untuk menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Dalam proses tersebut, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengemukakan beberapa alternatif cara penyelesaian sebelum menentukan keputusan bersama.

2) Keluwesan Berfikir (*Flexibility*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi dalam mengembangkan aspek keluwesan berpikir (*Flexibility*) siswa. Kemampuan tersebut terlihat dari cara siswa menyelesaikan tugas dan tantangan yang diberikan melalui berbagai alternatif strategi dan pemecahan masalah. Kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mencoba berbagai cara dalam menyelesaikannya. Salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan tadi adalah sandi-sandi pramuka. Pada kegiatan ini, peserta didik aktif berdiskusi menggunakan anggota kelompok untuk menemukan makna dari kode yang diberikan. Mereka mencoba berbagai cara, seperti mencocokkan simbol dengan huruf, membandingkan hasil tebakan, dan mengubah strategi ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terpaku pada satu cara penyelesaian, melainkan mampu mencari berbagai alternatif hingga menemukan jawaban yang tepat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan keluwesan berpikir siswa terlihat dalam kegiatan permainan kelompok dan keterampilan kepramukaan lainnya. Ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas, siswa berusaha mencari cara lain yang dianggap lebih efektif. Mereka berdiskusi, mempertimbangkan masukan dari anggota kelompok, dan menyesuaikan strategi sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

3) Keaslian Ide (*Originality*)

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi dalam mengembangkan aspek keaslian ide (*originality*) siswa. Kemampuan tersebut terlihat dari munculnya berbagai gagasan dan karya yang berbeda antar siswa maupun antar kelompok selama mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan mengekspresikan kreativitasnya melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang menunjukkan berkembangnya aspek keaslian ide (*originality*) adalah pembuatan

yel-yel kelompok. Dalam kegiatan tersebut, setiap kelompok menyusun yel-yel sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing. Setiap kelompok menghasilkan yel-yel yang berbeda, baik dari segi lirik, gerakan, maupun cara penyampaiannya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan gagasan sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing dan tidak hanya meniru contoh yang diberikan oleh pembina. Aspek keaslian ide juga terlihat pada kegiatan pembuatan kostum daur ulang dalam kegiatan jambore. Siswa terlibat aktif dalam menentukan desain, warna, dan model kostum yang akan dibuat. Selama proses perencanaan dan pembuatan kostum, siswa berdiskusi serta mengemukakan berbagai usulan mengenai bentuk, warna, dan model yang akan digunakan. Dari berbagai gagasan yang muncul, siswa memilih dan mengembangkan ide yang dianggap paling menarik dan berbeda untuk diwujudkan menjadi sebuah karya. Variasi hasil karya yang ditampilkan menunjukkan bahwa setiap kelompok menghasilkan desain dan bentuk kostum yang berbeda sesuai dengan kreativitas dan kesepakatan kelompok masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan gagasan yang orisinal serta mengembangkan ide-ide tersebut menjadi karya yang nyata.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor mampu mengembangkan aspek keaslian ide (*originality*) siswa. Perkembangan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menciptakan yel-yel yang beragam, merancang kostum daur ulang dengan desain yang unik, serta menghasilkan berbagai gagasan yang berasal dari pemikiran mereka sendiri selama mengikuti kegiatan pramuka.

4) Kemampuan Mengembangkan Ide (*Elaboration*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide (*elaboration*). Kemampuan tersebut terlihat dari proses siswa dalam memperinci, menyempurnakan, dan mewujudkan gagasan menjadi karya atau kegiatan yang lebih lengkap selama mengikuti kegiatan kepramukaan.

Siswa tidak hanya didorong untuk menghasilkan gagasan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan serta merealisasikan gagasan tersebut ke dalam bentuk yang nyata. Dalam proses pelaksanaannya, gagasan diperoleh melalui kegiatan

pengamatan, diskusi kelompok, maupun tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan pramuka. Selanjutnya, siswa menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan gagasan tersebut menjadi suatu karya atau kegiatan yang terencana.

Kemampuan mengembangkan ide (*elaboration*) tampak dalam berbagai kegiatan pramuka, seperti pembuatan yel-yel, hasta karya, serta persiapan perlombaan dan perkemahan. Pada tahap awal, siswa mengemukakan berbagai gagasan yang masih bersifat sederhana. Melalui proses diskusi dan kerja sama kelompok, gagasan tersebut kemudian dikembangkan dengan menambahkan unsur-unsur pendukung, memperbaiki kekurangan, serta menyesuaikannya dengan tujuan kegiatan yang hendak dicapai.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide juga terlihat dari proses penyempurnaan gagasan melalui pertukaran pendapat dan kerja sama antarsiswa. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi berupa saran dan masukan yang bertujuan untuk memperkaya serta menyempurnakan gagasan yang telah muncul. Melalui proses tersebut, gagasan awal berkembang menjadi karya atau kegiatan yang lebih lengkap, sistematis, dan terencana.

Selain itu, dalam proses pembuatan karya, siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan oleh pembina, tetapi juga melakukan berbagai modifikasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Siswa menambahkan berbagai detail pada karya yang dibuat, baik dari aspek bentuk, hiasan, maupun teknik penyajian. Tindakan tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelaborasi dan menyempurnakan gagasan yang telah dimiliki sehingga menghasilkan karya yang lebih menarik dan bernilai.

Berbagai karya yang dihasilkan menunjukkan adanya perkembangan dari rancangan awal menuju bentuk yang lebih matang dan lengkap. Karya-karya tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam mengolah, memperinci, dan menyempurnakan gagasan melalui tahapan perencanaan, diskusi, serta revisi secara berkelanjutan.

Proses pengembangan ide juga berlangsung secara kolaboratif. Dalam setiap kegiatan kelompok, siswa saling bertukar pendapat, memberikan masukan, serta mempertimbangkan berbagai alternatif untuk menyempurnakan gagasan yang telah dikemukakan. Melalui proses tersebut, gagasan yang pada awalnya masih sederhana dapat berkembang menjadi karya atau kegiatan yang lebih terstruktur dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor berperan dalam mengembangkan aspek elaborasi (*elaboration*) kreativitas siswa. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memperinci, menyempurnakan, serta merealisasikan gagasan menjadi karya atau kegiatan yang lebih lengkap, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.

5) Sensitivitas Terhadap Masalah (*Problem sensitivity*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berkontribusi dalam mengembangkan aspek sensitivitas terhadap masalah (*problem sensitivity*) siswa. Kemampuan tersebut terlihat dari kepekaan siswa dalam mengenali hambatan, memahami penyebab permasalahan, serta mencari solusi ketika menghadapi berbagai tantangan selama kegiatan pramuka berlangsung.

Siswa mampu mengenali berbagai kesulitan yang muncul selama pelaksanaan tugas kelompok maupun kegiatan keterampilan kepramukaan. Kemampuan tersebut terlihat pada kegiatan tali-temali. Ketika terjadi kesalahan dalam membuat ikatan, siswa menyadari bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pembina. Setelah menyadari adanya kesalahan tersebut, siswa berupaya mengidentifikasi penyebabnya dengan meninjau kembali langkah-langkah yang telah dilakukan.

Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menemukan cara yang tepat dalam memperbaiki ikatan yang dibuat. Proses tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengenali adanya permasalahan serta berupaya mencari solusi melalui kerja sama kelompok.

Sensitivitas terhadap masalah juga tampak dalam kegiatan permainan kelompok. Ketika kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan, siswa mampu mengidentifikasi berbagai kendala yang menyebabkan tugas belum dapat diselesaikan secara optimal. Beberapa siswa menyadari bahwa terdapat anggota kelompok yang belum memahami aturan permainan, sementara strategi yang digunakan dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, siswa berinisiatif untuk menjelaskan kembali aturan permainan kepada anggota kelompok, memperbaiki strategi yang digunakan, serta mengatur pembagian tugas agar pelaksanaan kegiatan menjadi

lebih efektif. Tindakan tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenali masalah dan memberikan respons yang tepat melalui berbagai upaya perbaikan.

Kemampuan mengenali dan merespons permasalahan juga terlihat pada berbagai kegiatan kelompok lainnya. Siswa mampu mengidentifikasi hambatan yang berpotensi mengganggu pelaksanaan tugas, kemudian mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian bersama anggota kelompok. Melalui proses tersebut, siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami situasi yang dihadapi, menganalisis penyebab permasalahan, serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasinya.

Kegiatan kepramukaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan mengenali masalah dan mencari solusi, baik secara individu maupun kelompok. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, siswa dibiasakan untuk peka terhadap kondisi di sekitarnya, memahami hambatan yang muncul, serta berupaya menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor mampu mengembangkan aspek sensitivitas terhadap masalah (*problem sensitivity*) pada siswa. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengenali kesulitan yang muncul, memahami penyebab permasalahan, serta meresponsnya melalui berbagai upaya penyelesaian yang dilakukan secara individu maupun kelompok selama kegiatan pramuka berlangsung.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Kreativitas

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dinilai memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut kreativitas, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah. Melalui kegiatan seperti semaphore, yel-yel, tali-temali, permainan kelompok, dan berbagai kegiatan kepramukaan lainnya, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus menyalurkan ide-ide yang dimiliki.

Pembina Pramuka menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Tingginya semangat dan partisipasi siswa menjadi motivasi bagi pembina untuk terus melaksanakan kegiatan secara optimal.

Antusiasme siswa yang tinggi memberikan dorongan bagi pembina untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang lebih menarik, bermakna, serta mampu mendukung pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

hasil analisis menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan kreativitas siswa. Faktor pendukung tersebut meliputi tingginya minat dan antusiasme siswa, dukungan dari pihak sekolah, serta komitmen pembina dalam melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan. Tingginya partisipasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mampu menjadi wadah yang efektif untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, dukungan sekolah dalam bentuk pemberian kesempatan dan fasilitas pelaksanaan kegiatan turut mendukung keberlangsungan program pramuka.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan Pramuka masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya jumlah pembina atau pelatih yang tersedia, serta belum optimalnya dukungan dari sebagian orang tua siswa.

Faktor dukungan orang tua menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka. Sebagian orang tua masih memiliki kekhawatiran terhadap waktu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam perlombaan atau kegiatan di luar sekolah sering kali terkendala oleh faktor biaya. Di samping itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka. Tugas ganda yang dijalankan oleh pembina sebagai wali kelas menyebabkan pembagian waktu dan perhatian terhadap kegiatan Pramuka menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada siswa.

Meskipun terdapat berbagai kendala, kegiatan Pramuka tetap dilaksanakan secara optimal sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pembina dalam

menjadikan Pramuka sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan menyenangkan.

Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ini dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan karena dikemas melalui berbagai bentuk permainan, praktik langsung, serta kerja sama kelompok. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk mengikuti setiap kegiatan dengan antusias dan penuh semangat.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan Pramuka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Oleh karena itu, Pramuka menjadi salah satu kegiatan yang diminati siswa di luar jam pelajaran sekolah.

Sebagian besar siswa juga merasakan adanya perubahan positif setelah mengikuti kegiatan Pramuka. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian dalam memberikan pendapat, kemampuan membuat pandangan baru-pandangan baru kreatif, dan rasa percaya diri waktu tampil di depan orang lain. Aneka macam kegiatan yang dilaksanakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki melalui pengalaman belajar secara langsung.

Kegiatan Pramuka tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan teknis, mirip kemampuan tali-temali dalam kegiatan pionering, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta menunjukkan kemampuan yang dimiliki di hadapan orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang positif dalam pengembangan kreativitas siswa di MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan, dukungan orang

tua, serta jumlah pembina yang terbatas, kegiatan Pramuka tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kreativitas siswa.

5. KESIMPULAN

Kontribusi ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan kreativitas siswa terlihat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, seperti semaphore, pembuatan yel-yel, tali-temali, permainan kelompok, dan hasta karya. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), mengembangkan imajinasi, memecahkan masalah, serta menghasilkan berbagai ide dan karya kreatif. Aspek kreativitas yang berkembang melalui kegiatan Pramuka meliputi kelancaran berpikir (*Fluency*), keluwesan berpikir (*Flexibility*), orisinalitas (*originality*), kemampuan mengembangkan ide (*elaboration*), dan kepekaan terhadap masalah (*problem sensitivity*). Melalui berbagai kegiatan kepramukaan, siswa mampu menghasilkan banyak gagasan, menemukan berbagai alternatif solusi, mengembangkan ide menjadi karya yang lebih baik, serta menunjukkan kreativitas yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan kreativitas siswa didukung oleh beberapa faktor, yaitu tingginya minat dan antusiasme siswa, dukungan dari pihak sekolah, serta komitmen pembina dalam melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya jumlah pembina, serta kurang optimalnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Meskipun terdapat berbagai kendala, kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetap mampu menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan yang edukatif, inovatif, dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan penelitian tentang Analisa Pengembangan Kreativitas siswa melalui Ekstrakurikuler Pramuka pada MI Sirojul Athfal 02 Sukajaya Bogor, peneliti memiliki saran untuk dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta memberikan dukungan program yang berkelanjutan agar pengembangan kreativitas siswa dapat berlangsung secara optimal, terus mengembangkan variasi kegiatan yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar sehingga siswa semakin termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, serta diharapkan dapat

mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler lainnya atau meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan kreativitas siswa dalam kegiatan Pramuka sehingga diperoleh temuan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Munandar, Utami. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani, Yayuk. 2019. "Pendidikan Holistik dan Pengembangan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i2.14721>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Badriyatul, Aam, dan Lia Syifaul Fauziah. 2023. "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/ijiee>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Adriweri, Erza, dan Iik Nurulpaik. 2025. "Pengaruh Kegiatan Hasta Karya pada Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 10, no. 2, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Romli, Nada Arina. 2022. *Kewirausahaan Kreatif: Cara Menuangkan Ide Kreatif Menjadi Produk dan Memasarkannya*. Yogyakarta: Laksana.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.